

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa sekarang ini dunia sudah memasuki era globalisasi dimana teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang serba cepat dan signifikan. Cara yang dilakukan oleh Indonesia adalah dengan menggalakan pembangunan di segala bidang, terutama di bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berdampak pada perkembangan dunia usaha yang ditandai dengan munculnya banyak perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Selain itu juga persaingan dunia usaha menjadi semakin lebih ketat dan kompetitif. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya.

Dengan adanya persaingan maka perusahaan ditantang dan dituntut untuk menggunakan segala sumber daya yang ada demi kelangsungan hidup perusahaan. Sumber daya yang ada dimanfaatkan guna mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan mampu melihat peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang ada di luar perusahaan. Hal tersebut pada akhirnya akan dapat menghasilkan

suatu *competitive advantage*. Semua itu dilakukan tanpa mengesampingkan tujuan dasar perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimum demi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Setiap perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur, tentunya ingin menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang bersaing pula. Hal ini bertujuan agar menarik minat konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus memperhatikan proses yang berkesinambungan dan terstruktur atas setiap bagian yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan dan disertai dengan pengendalian yang baik. Salah satu proses yang dimaksud adalah proses produksi, di mana kelancaran proses produksi secara tidak langsung akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Hambatan yang sering terjadi pada proses produksi adalah permasalahan yang efektivitas dan efisiensi dari proses produksi itu sendiri. Salah satu masalahnya adalah timbulnya produk yang tidak memenuhi standar (produk cacat) dalam perusahaan.

Produk cacat tentunya merugikan perusahaan, baik dari segi waktu dan biaya. Produk cacat tidak dapat dijual ke konsumen karena tentu saja akan merusak citra perusahaan. Bila produk tersebut cacat maka sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut terbuang secara percuma. Tetapi apabila produk tersebut masih dimungkinkan untuk diolah kembali atau diperbaiki lagi, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya dan waktu

serta tenaga untuk memproduksi produk yang baru. Hal ini tentunya menjadi sangat tidak efektif dan efisien bagi perusahaan.

Kegagalan produk mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan biaya produksi tambahan dan mengurangi efektivitas dan efisiensi dari proses produksi itu sendiri, yang dapat menurunkan kualitas produk. Yang harus diperhatikan perusahaan adalah menurunnya kualitas menyebabkan konsumen dapat beralih ke pesaing. Bila hal ini dibiarkan terus-menerus maka akan menyebabkan perusahaan kehilangan daya saing dan pada akhirnya tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Pengendalian atas proses produksi dimaksudkan agar mencegah kegagalan dalam proses produksi yang dapat menimbulkan produk cacat. Pengendalian yang baik dalam perusahaan diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas tinggi dengan tingkat biaya yang minimum. Pengendalian dapat diidentifikasi dari kegiatan operasi perusahaan yang telah dijalankan dengan baik sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Dengan bertitik tolak dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Kualitas Dalam Meminimalisasi Produk Cacat” (Studi kasus pada PT. X)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian kualitas yang telah dilakukan PT. X?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produk cacat?
3. Jenis-jenis kecacatan produk apa yang sering terjadi dalam proses produksi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengendalian kualitas yang dilakukan oleh PT. X.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecacatan produk.
3. Mengetahui jenis-jenis kecacatan produk yang sering terjadi dalam proses produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi mendasar yang berguna bagi perbaikan dan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemecahan masalah terhadap kinerja manajemen dalam meminimalisasi produk cacat, sehingga kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi pembaca dan pihak lain yang berkepentingan

Penulis berharap dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan pembaca dan pihak lain yang berkepentingan khususnya dalam hal memahami pengendalian kualitas yang baik untuk meminimalisasi produk cacat serta dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memperluas wawasan dalam melihat dunia nyata khususnya dalam dunia usaha dan industri. Selain itu penelitian ini memberikan pemahaman sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan dalam praktek di lapangan.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dewasa ini semakin banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menjual produknya. Persaingan yang ketat sudah menjadi hal yang biasa dalam dunia bisnis. Oleh karena itu pihak manajemen dalam perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat untuk memasarkan produk mereka dan juga demi tercapainya kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Masalah utama pada setiap perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur, tidak hanya masalah harga dan diferensiasi produk saja yang diperhitungkan, akan tetapi kualitas dari produk itu sendiri sudah menjadi faktor penting lainnya. Kualitas produk merupakan faktor penting dalam memberikan kepuasan bagi konsumen. Kualitas produk harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di tengah maraknya persaingan dalam dunia usaha.

Kualitas menurut Gasperz (2006) dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan.”

Pengendalian adalah pengukuran prestasi pelaksanaan dengan membandingkan hasil yang sesungguhnya hendak dicapai dengan suatu tolak ukur atau standar yang telah ditetapkan. Menurut Supriyono (2001), pengendalian didefinisikan sebagai berikut:

“Pengendalian adalah meliputi metode, prosedur, dan cara-cara yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi para anggota organisasi agar melaksanakan strategi dan kebijakan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.”

Jadi, menurut Hansen (2006), pengendalian kualitas didefinisikan sebagai:

“Pengendalian kualitas adalah kumpulan dari teknik manajemen dan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengatur, mengawasi, dan mengendalikan semua langkah-langkah produksi dalam membuat suatu produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.”

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka tujuan dari pengendalian kualitas adalah menjaga dan mengarahkan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen.

Masalah yang sering ditemui dalam mempertahankan kualitas produk adalah timbulnya produk cacat. Pada kenyataannya, timbulnya produk cacat akan merugikan perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi produk cacat

antara lain yaitu bahan baku atau material, sumber daya manusia, metode, mesin, dan lingkungan.

Untuk menghindari timbulnya produk cacat, maka diperlukan peranan pengendalian kualitas dalam suatu proses produksi. Hal ini disebabkan karena dalam proses produksi sering dijumpai adanya penyimpangan terhadap standar atau spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Peranan pengendalian berpengaruh pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan agar mempunyai kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dapat diambil hipotesis sementara sebagai berikut: “Pengendalian kualitas mempunyai pengaruh dalam meminimalisasi produk cacat”.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode deskripsi analitis, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian sebenarnya agar menghasilkan data yang relevan, sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Pendekatan studi kasus juga dilakukan penulis dalam penelitian ilmiah dengan cara meneliti langsung ke satu perusahaan saja.

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field research*)

Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer dengan cara mengadakan penelitian langsung ke perusahaan sebagai objek yang diteliti. Cara-cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang beehubungan dengan penelitian.

b. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan pada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.

c. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data sekunder yang dikumpulkan melalui membaca literatur-literatur, baik berupa buku-buku teks maupun bahan-bahan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder akan digunakan sebagai landasan teoritis untuk membandingkan, membahas, dan menganalisis data yang diperoleh melalui penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. X yang merupakan sebuah perusahaan produksi dan perdagangan tekstil yang beralamat di Bandung. Penulis mengadakan penelitian selama September 2008 sampai dengan Desember 2008.